BAB III
GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

3.1. Kinerja Keuangan Masa Lalu

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum mengenai perkembangan pengelolaan keuangan di Kota Batu. Adapun yang menjadi fokus dari bahasan adalah kinerja pelaksanaan APBD lima tahun terakhir dan neraca daerah.

Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban Daerah dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang dapat dinilai dengan uang dalam kerangka Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD hakikatnya merupakan salah satu instrumen kebijakan untuk meningkatkan pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat di daerah. APBD sebagai bentuk penjabaran kuantitatif dari tujuan dan sasaran Pemerintah Daerah serta tugas pokok dan fungsi Satuan/Unit Kerja Pemerintah Daerah, disusun dalam suatu struktur yang menggambarkan besarnya pendanaan atas berbagai sasaran yang hendak dicapai, tugas-tugas pokok dan fungsi sesuai dengan kondisi, potensi, aspirasi dan kebutuhan riil di masyarakat untuk suatu tahun tertentu.

Meningkatnya tuntutan kebutuhan dana sebagai konsekuensi penyerahan wewenang pemerintahan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah, melalui desentralisasi dan otonomi daerah, menuntut berbagai upaya penyesuaian pengelolaan keuangan daerah termasuk arah pengelolaan pendapatan dan belanja daerah serta pembiayaannya. Selama tahun 2008–2012, pengelolaan pendapatan daerah dilakukan dengan berpedoman pada kebijakan-kebijakan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagai sumber penerimaan guna mendukung beban belanja pembangunan daerah. Secara garis besar kinerja APBD Kota Batu tahun 2008-2012 disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Perkembangan Indikator Keuangan Kota Batu
Tahun 2008-2012

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
PDRB ADHB (Jutaan)	2,524,551.63	2,851,689.98	3,251,565.04	3,554,756.51	2,851,689.98
PDRB ADHK (Jutaan)	1,244,946.54	1,328,892.60	1,422,065.90	1,492,248.52	1,328,892.60
PDRB/KAPITA (Ribuan)	13,578.33	15,156.87	17,096.94	18,476.64	15,156.87
APBD (Jutaan)	311,061.13	368,477.57	418,326.20	446,028.33	495.994,38
Rasio APBD/PDRB	12.32	12.92	12.87	12.55	12.92
PAD (Jutaan)	14,202.63	17,386.74	17,735.60	30,257.31	38.794,38
Rasio PAD/APBD	4.57	4.72	4.24	6.78	4.72

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kota Batu, 2012 – Data diolah

Tabel di atas mengungkapkan bahwa PDRB Kota Batu baik ADHB maupun ADHK mengalami peningkatan yang berkelanjutan selama kurun waktu 2008-2012. Peningkatan tersebut disertai dengan kenaikan pendapatan per kapita masyarakat dalam periode yang sama yakni pada tahun 2008 sebesar Rp. 13.578,33 ribu, pada tahun 2009 menjadi Rp. 11.156,87 ribu pada tahun 2010 sebesar Rp. 17.096,94 ribu, tahun 2011 sebesar Rp. 18.476,64 ribu dan pada tahun 2012 sebesar Rp. 15.156,87 ribu. Demikian pula besarnya APBD Kota Batu selama periode tersebut juga mengalami peningkatan yang berkelanjutan yakni pada tahun 2008 sebesar Rp.311.061,13 juta, pada tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi Rp. 368.477,57 juta, pada tahun 2010 naik menjadi Rp. 418.326,20 juta, tahun 2011 APBD sebesar Rp. 446.028,33 juta dan pada tahun 2012 sebesar Rp. 495.994,38 juta. Kualitas daya ungkit *(leverage)* APBD yang mengindikasikan peran APBD terhadap pembentukan PDRB masih berada pada kisaran 12% dan mengalami perbaikan (penurunan) dalam waktu lima tahun terakhir dari pada tahun 2008 sebesar 12,32, tahun 2009 menjadi 12,92, tahun 2010 sebesar 12,87, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 12,55 dan tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 12,92. Di sisi lain PAD secara kuantitas juga mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2008 sebesar 4,57, tahun 2009 sebesar 4,72, tahun 2010 sebesar 4,24 pada tahun 2011 sebesar 6,78 dan tahun 2012 sebesar 4,72. Proporsi PAD yang meningkat mengindikasikan bahwa tingkat ketergantungan pembiayaan *(financial dependency)* pembangunan dari dana luar (pusat dan provinsi) semakin kecil. Pada tahun 2013 target PAD Kota Batu ditargetkan sebesar Rp. 48 milyar, hal ini tidak terlepas dari kebijakan Pemerintah Kota Batu untuk terus manarik investasi

dan melakukan reformasi birokrasi, review terhadap Perda terkait, perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat khususnya dunia usaha dan adanya pajak bumi bangunan dialihkan ke daerah.

3.1.1. Kinerja Pelaksanaan APBD

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor: 13 tahun 2006, bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) meliputi aspek Pendapatan dan aspek Belanja.

Dimana aspek Pendapatan terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lian-lain Pendapatan Yang Sah. Sedangkan Aspek Belanja terdiri dari Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung.

A. Pendapatan

Sumber pendapatan daerah terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Dalam perencanaan APBD terdapat target pendapatan daerah yang merupakan capaian yang harus diperoleh, sedangkan pada akhir tahun anggaran, diketahui realisasi penerimaan atas pendapatan daerah.

Berdasarkan data, dapat disimpulkan bahwa dari sisi pendapatan selama lima tahun terakhir (tahun 2008 sampai dengan tahun 2012) mengalami pertumbuhaan/kenaikan yang sangat fluktuatif dengan rata-rata pertumbuhan pendapatan sekitar 10,90%. Lebih jelasnya lihat rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan daerah pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kota Batu
Tahun 2008 s/d 2012

No.	Uraian	Tahun					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2008 (Rp)	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	
1.	**PENDAPATAN**	**311.999.327.571,76**	**368.477.569.487,44**	**410.224.971.247,95**	**446.028.334.466,14**	**495.994.989.183,38**	**10,90**
1.1.	**Pendapatan Asli Daerah**	**14.202.630.312,49**	**17.386.741.568,44**	**17.735.602.953,95**	**30.241.864.301,14**	**38.794.059.670,38**	**20,92**
1.1.1.	Pajak Daerah	6.841.187.889,00	7.861.348.123,00	9.529.225.958,00	19.404.220.619,00	28.187.860.661,00	28,13
1.1.2.	Retribusi Daerah	2.757.399.233,00	3.087.977.630,00	3.478.065.774,00	4.048.972.418,00	4.925.276.704,00	13,45
1.1.3.	Hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan	749.099.174,91	876.068.906,11	924.903.592,24	1.543.221.141,59	1.690.951.280,48	17,14
1.1.4.	Lain-Lain PAD yang sah	3.854.944.015,58	5.561.346.909,33	3.803.407.629,71	5.245.450.122,55	3.989.971.024,90	-4,88
1.2.	**Dana Perimbangan**	**274.133.654.159,00**	**285.344.171.420,00**	**308.784.465.486,00**	**332.441.321.487,00**	**391.468.206.744,00**	**8,43**
1.2.1.1.	Dana bagi hasil pajak	23.437.981.971,00	24.047.370.443,00	30.597.701.590,00	32.648.541.969,00	24.520.343.885,00	-0,73
1.2.1.2.	Dana bagi hasil bukan pajak	4.197.864.188,00	10.124.444.977,00	12.188.403.696,00	8.716.889.518,00	25.593.197.859,00	25,40
1.2.1.3.	Dana Alokasi Umum	215.977.808.000,00	218.135.356.000,00	247.723.360.200,00	273.492.290.000,00	324.768.945.000,00	9,54

1.2.1.4	Dana Alokasi Khusus	30.520.000.000,00	33.037.000.000,00	18.275.000.000,00	17.583.600.000,00	16.585.720.000,00	-20,78
1.2.2.	**Transfer Pemerintah Pusat Lainnya.**	**767.130.000,00**	**3.779.175.000,00**	**38.899.457.000,00**	**47.495.658.450,00**	**30.008.080.000,00**	**32,45**
1.2.2.1	Dana Penyesuaian	767.130.000,00	3.779.175.000,00	38.899.457.000,00	47.495.658.450,00	30.008.080.000,00	32,45
1.2.3.	**Transfer Pemerintah Propinsi**	**20.951.015.026,27**	**21.532.376.499,00**	**31.375.335.808,00**	**27.636.390.228,00**	**30.083.932.057,00**	**7,17**
1.2.3.1	Dana bagi hasil pajak propinsi	20.951.015.026,27	21.532.376.499,00	31.375.335.808,00	27.636.390.228,00	30.083.932.057,00	7,17
1.3.	**Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah**	**1.944.898.074,00**	**40.435.105.000,00**	**13.430.110.000,00**	**8.213.100.000,00**	**5.640.710.712,00**	**-53,75**
1.3.1	Pendapatan Lainnya	1.944.898.074,00	40.435.105.000,00	13.430.110.000,00	8.213.100.000,00	5.640.710.712,00	-53,75

Sumber: Bagian Keuangan, Setda Kota Batu

Grafik 3.1.
Pertumbuhan Pendapatan Daerah Kota Batu
Tahun 2008-2012

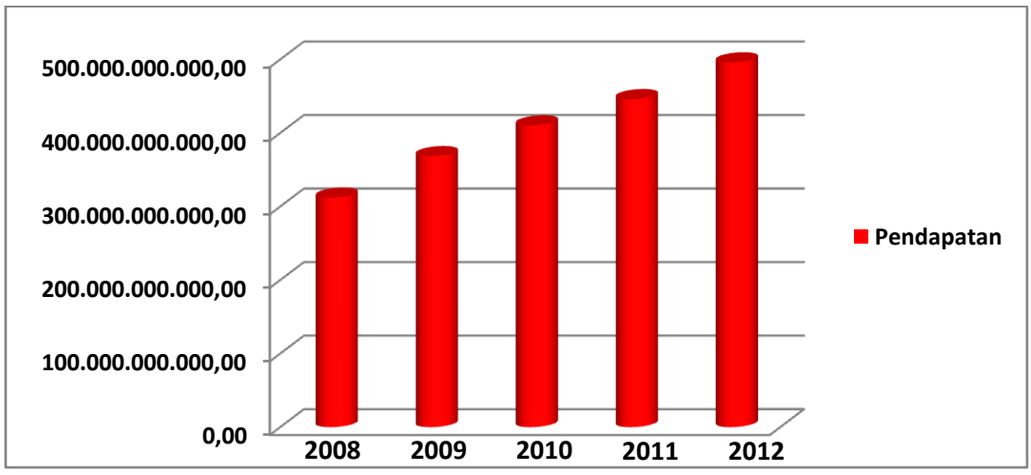

Penerimaan pendapatan selanjutnya dialokasikan sebagai belanja untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan program/kegiatan pembangunan. Belanja daerah merupakan perkiraan beban pengeluaran daerah yang dialokasikan secara adil dan merata agar relatif dapat dinikmati oleh seluruh kelompok masyarakat, khususnya dalam penyediaan pelayanan umum. Belanja daerah meliputi semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah. Tentunya setiap jenis belanja yang dianggarkan harus memperhatikan keterkaitan pendanaan dengan keluaran dan hasil yang diharapkan dari program dan kegiatan yang dianggarkan.

Tabel 3.3
Proporsi dan Pertumbuhan Pendapatan Daerah Kota Batu
Tahun Anggaran 2008–2012

URAIAN	PROPORSI					PERTUMBUHAN				
	2008	2009	2010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2012
PENDAPATAN	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	13.13%	18.46%	11.33%	8.73%	4.06%
PENDAPATAN ASLI DAERAH	4.57%	4.72%	4.32%	6.78%	6.79%	6.92%	22.42%	2.01%	70.60%	4.09%
Pendapatan Pajak Daerah	2.20%	2.13%	2.32%	4.35%	4.17%	26.93%	14.91%	21.22%	103.63%	-0.18%
Hasil Retribusi Daerah	0.89%	0.84%	0.85%	0.91%	1.00%	21.25%	11.99%	12.63%	16.41%	14.23%
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	0.24%	0.24%	0.23%	0.35%	0.32%	3.16%	16.95%	5.57%	66.85%	-2.80%
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	1.24%	1.51%	0.93%	1.18%	1.29%	-21.22%	44.27%	-31.61%	38.32%	14.05%
DANA PERIMBANGAN	88.13%	77.44%	75.27%	78.75%	82.37%	15.28%	4.09%	8.21%	13.75%	8.85%
Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak SDA	8.88%	9.27%	10.43%	9.27%	8.47%	19.86%	23.65%	25.21%	-3.36%	-4.97%
Dana Alokasi Umum	69.43%	59.20%	60.39%	65.53%	69.97%	14.87%	1.00%	13.56%	17.99%	11.11%
Dana Alokasi Khusus	9.81%	8.97%	4.45%	3.94%	3.93%	14.25%	8.25%	-44.68%	-3.78%	3.76%
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	7.31%	17.84%	20.40%	14.47%	10.84%	-4.86%	189.32%	27.31%	-22.90%	-22.03%
Dana Bagi Hasil Pajak Dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	7.06%	5.84%	7.65%	1.84%	5.67%	58.12%	-1.94%	45.71%	-73.82%	220.24%
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	0.25%	1.03%	9.48%	6.43%	4.71%	-92.33%	392.64%	929.31%	-26.24%	-23.76%
Bantuan Keuangan Dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	0.00%	10.97%	3.27%	6.20%	0.46%	2,31%	3,09%	-66.79%	105.78%	-92.23%

Sumber: Bagian Keuangan, Setda Kota Batu dan Hasil Analisis

Dari tahun ke tahun, masing-masing komponen pendapatan daerah umumnya selalu terealisasi melebihi target yang ditetapkan, yang berarti menunjukkan bahwa kinerja pendapatan relatif baik. Namun hal tersebut bukan berarti tidak ada masalah dalam upaya pencapaian target pendapatan. Komposisi pendapatan yang berturut-turut didominasi oleh dana perimbangan (rata-rata 82,15%), lain-lain pendapatan daerah yang sah (rata-rata 9,42%) diikuti PAD (rata-rata 8,43%); menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Batu memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap pendapatan yang bersumber dari dana perimbangan. Padahal tujuan otonomi antara lain adalah untuk memberi ruang bagi kreativitas pemerintah daerah, dalam upaya mewujudkan kemandirian keuangan daerah.

Sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap dana perimbangan, maka Pemerintah Kota Batu senantiasa dan terus berusaha untuk meningkatkan proporsi pendapatan yang bersumber dari PAD. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemui berbagai kendala yang menghambat peningkatan PAD secara signifikan. Secara umum permasalahan yang masih dihadapi dalam pengelolaan pendapatan daerah, dapat diperinci sebagai berikut:

a) Permasalahan sistem dan kualitas pelayanan

Peningkatan kualitas pelayanan merupakan salah satu misi

pemerintah daerah dalam era otonomi daerah dalam hal apapun, khususnya peningkatan kualitas pelayanan umum dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seluruh upaya peningkatan kualitas pelayanan umum tersebut diarahkan pada tujuan untuk semakin mendekatkan dan memudahkan masyarakat serta menyederhanakan sistem dan prosedur pelayanan, yang wujud nyatanya adalah percepatan waktu pelayanan dan kepuasan masyarakat. Terkait dengan PAD, khususnya berkenaan dengan penghimpunan pajak dan retribusi daerah, pengembangan sistem dan peningkatan kualitas pelayanan belum dapat secara optimal meng-*cover* dinamika perkembangan dan kebutuhan yang ada.

b) Permasalahan perencanaan penerimaan pendapatan daerah

Perencanaan target beberapa jenis pungutan yang menjadi kewenangan pemerintah Kota Batu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Jenis pajak langsung yang meliputi Pajak Penerangan Jalan Umum (PPJU), Pajak Reklame, Pajak Restoran dan Pajak Hotel, memiliki karakter yang mudah diprediksi karena adanya potensi yang dapat diketahui secara pasti. Sedangkan retribusi daerah terdapat beberapa jenis retribusi yang memiliki karakter yang sulit diprediksi. Untuk itu, perencanaan target pendapatan selama ini dilakukan secara konservatif, dengan peluang melakukan koreksi atas hasil evaluasi atas kondisi dan perkembangan riil. Optimasi penggalian potensi pajak dan retribusi serta perbaikan sistem atau mekanisme pemungutan dan variabel-variabel perhitungan pajak dan retribusi tersebut tidak hanya akan berdampak pada peningkatan penerimaan pendapatan. Sedangkan mengenai kontribusi pendapatan daerah yang berasal dari usaha-usaha daerah masih sangat kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan daerah lebih merupakan instansi teknis yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pelayanan publik dalam kerangka pemerintahan dan pembangunan di bidang masing-masing, sehingga fungsi regulatifnya memang lebih diutamakan dibanding fungsi *budgetair* untuk menggali potensi PAD.

c) Permasalahan dana perimbangan

Sistem perhitungan yang ditetapkan Pemerintah Pusat dalam mengalokasikan dana perimbangan mengandung diskresi yang besar terkait kondisi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

(APBN). Oleh karenanya, kendati formula dasarnya telah ada namun Pemerintah Daerah tetap sulit untuk melakukan simulasi perhitungan yang riil sebagai dasar dalam menyusun proyeksi penerimaan yang berasal dari dana perimbangan.

Dalam mengatasi beberapa permasalahan yang masih dihadapi, serta untuk tetap menjaga konsistensi dalam pemenuhan target penerimaan yang telah ditetapkan, maka dilakukan beberapa upaya sebagai berikut:

a) Melakukan peninjauan kembali kebijakan terkait dengan peraturan daerah tentang retribusi untuk disesuaikan dengan kondisi saat ini, namun dengan tidak memberatkan dunia usaha dan masyarakat;
b) Melakukan penyederhanaan sistem dan prosedur administrasi pemungutan pajak dan retribusi daerah, meningkatkan ketaatan wajib pajak dan wajib retribusi daerah serta peningkatan pengendalian dan pengawasan atas pemungutan pendapatan asli daerah untuk terciptanya efektivitas dan efisiensi yang diikuti dengan peningkatan kualitas, kemudahan, ketepatan dan kecepatan pelayanan;
c) Melakukan upaya peningkatan kualitas layanan melalui peningkatan kompetensi dan kapasitas kerja dan kinerja aparatur.
d) Melakukan upaya peningkatan penerimaan bagian laba/dividen atas penyertaan modal atau investasi lainnya melalui inventarisasi dan menata serta mengevaluasi nilai kekayaan daerah yang dipisahkan, baik dalam bentuk uang/saham maupun barang sebagai penyertaan modal (investasi daerah);
e) Mendayagunakan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan dan belum dimanfaatkan, untuk dikelola dan/atau dikerjasamakan dengan pihak ketiga guna optimasi pemanfaatan aset daerah;
f) Meningkatkan penerimaan lain yang dapat dinilai dengan uang sebagai akibat dari penjualan, tukar-menukar, hibah, asuransi dan/atau pengadaan barang dan jasa termasuk penerimaan bunga, jasa giro atau penerimaan lain sebagai akibat penyimpanan dana pada bank serta penerimaan dari hasil penggunaan kekayaan daerah; dan
g) Mengupayakan peningkatan dana bagi hasil pajak dan bantuan keuangan dari provinsi serta dana-dana khusus yang lain dari pemerintah pusat.

B. Belanja Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) Nomor 59 Tahun 2007 menegaskan pembedaan Belanja Daerah menjadi Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung. Belanja Langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, sementara Belanja Tidak Langsung adalah belanja yang dianggarkan tidak terkait langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan daerah.

Berdasarkan data diketahui bahwa belanja tidak langsung dan belanja langsung Kota Batu dalam kurun waktu lima tahun terakhir cendrung mengalami peningkatan, yaitu belanja tidak langsung pada tahun 2008 sebesar Rp. 139,462,229,932.59, pada tahun 2009 sebesar Rp. 167,589,420,631.00, pada tahun 2010 sebesar Rp. 221,238,520,657.00, pada tahun 2011 sebesar Rp. 251,066,445,194.00 dan pada tahun 2011 sebesar Rp. 267,968,911,530.00. Sedangkan untuk belanja langsung pada tahun 2008 sebesar Rp. 147.227.764.720,85, tahun 2009 sebesar 227.831.643.440,50, Rp. tahun 2010 sebesar Rp. 179.522.328.097,53, tahun 2011 sebesar Rp. 246.133.545.015,00 dan tahun 2012 sebesar Rp. 214.816.547.247,00. Untuk lebij jelasnya lihat tabel dan grafik berikut:

Tabel 3.4.
Realisasi Belanja Daerah Kota Batu
Tahun Anggaran 2008–2012

URAIAN	TAHUN				
	2008 (Rp)	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)
BELANJA TIDAK LANGSUNG	**139,462,229,932.59**	**167,589,420,631.00**	**221,238,520,657.00**	**251,066,445,194.00**	**267,968,911,530.00**
Belanja Pegawai	104,390,389,832.59	126,261,616,131.00	170,547,732,535.00	207,546,500,594.00	217,133,640,830.00
Belanja Hibah	5,687,949,000.00	7,086,000,000.00	16,639,360,000.00	15,577,147,600.00	24,774,220,000.00
Belanja Bantuan Sosial	13,970,944,100.00	17,638,179,500.00	15,415,486,050.00	8,922,580,000.00	6,826,100,000.00
Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	15,412,947,000.00	15,502,575,000.00	17,411,876,000.00	18,520,217,000.00	18,234,950,700.00
Belanja Tidak Terduga	-	1,101,050,000.00	1,224,066,072.00	500,000,000.00	1,000,000,000.00
BELANJA LANGSUNG	**147,227,764,720.85**	**227,831,643,440.50**	**179,522,328,097.53**	**246,133,545,015.00**	**214,816,547,247.00**
Belanja Pegawai	27,171,471,148.41	30,871,826,731.00	22,846,223,800.00	20,774,252,515.87	33,046,630,200.00
Belanja Barang dan Jasa	40,321,293,231.44	53,857,159,361.50	59,133,041,387.50	90,497,114,104.53	77,574,219,344.00
Belanja Modal	79,735,000,341.00	143,102,657,348.00	97,543,062,910.03	134,862,178,394.60	104,195,697,703.00

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kota Batu

Grafik 3.2
Proyeksi Pendapatan
Kota Batu Tahun 2008-2012

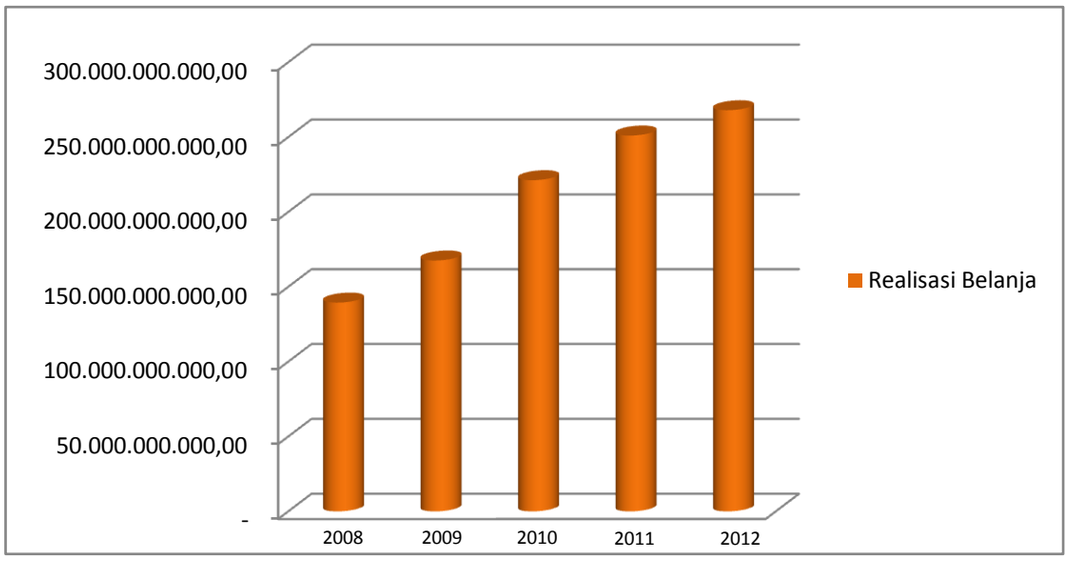

Tabel 3.5
Proporsi dan Pertumbuhan Belanja Daerah Kota Batu
Tahun Anggaran 2008–2012

URAIAN	PROPORSI					PERTUMBUHAN				
	2008	2009	2010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2012
BELANJA	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	16.23%	37.93%	1.35%	8.76%	10.77%
BELANJA TIDAK LANGSUNG	48.65%	50.19%	55.20%	53.98%	55.50%	27.96%	42.30%	11.48%	6.35%	13.89%
Belanja Pegawai	36.41%	39.74%	42.56%	43.74%	44.98%	20.03%	50.52%	8.54%	11.79%	13.89%
Belanja Hibah	1.98%	1.79%	4.15%	3.24%	5.13%	1991.16%	24.58%	134.82%	-15.26%	75.70%
Belanja Bantuan Sosial	4.87%	4.46%	3.85%	2.71%	1.41%	10.63%	26.25%	-12.60%	-23.26%	-42.30%
Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	5.38%	3.92%	4.34%	4.26%	3.78%	73.28%	0.58%	12.32%	6.56%	-1.72%
Belanja Tidak Terduga	0.00%	0.28%	0.31%	0.03%	0.21%	-100.00%	#DIV/0!	11.17%	-88.40%	604.23%
BELANJA LANGSUNG	51.35%	49.81%	44.80%	46.02%	44.50%	6.94%	33.78%	-8.85%	11.73%	7.10%
Belanja Pegawai	9.48%	0.00%	5.70%	4.94%	6.84%	20.03%	-100.00%	#DIV/0!	-5.74%	53.46%
Belanja Barang dan Jasa	14.06%	13.62%	14.76%	16.68%	16.07%	23.61%	33.57%	9.80%	22.94%	6.71%
Belanja Modal	27.81%	36.19%	24.34%	24.40%	21.58%	-3.25%	79.47%	-31.84%	9.02%	-2.02%

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kota Batu dan Hasil Analisis

Tabel 3.6
Proyeksi Belanja Daerah Kota Batu
Tahun 2013-2017

Uraian	Rata2 Pertumbuh-an (%)	2013	2014	2015	2016	2017
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Belanja Tidak Langsung	33.57	333,423,018,019.01	363,929,865,095.53	392,192,200,476.08	425,026,803,820.20	448,127,166,986.95
Belanja Pegawai	9.70	264,015,677,645.93	291,914,890,073.94	317,469,036,439.10	347,490,844,139.74	367,669,577,567.49
Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-
Belanja Hibah	3.63	40,294,782,790.56	41,757,483,405.86	43,273,280,053.49	44,844,100,119.43	46,471,940,953.77
Belanja Bantuan Sosial	3.63	24,004,726,435.64	24,876,098,005.25	25,779,100,362.84	26,714,881,706.01	27,684,631,911.94
Belanja Bagi Hasil	9.47	151,328,940.96	165,663,063.82	181,354,938.06	198,533,172.09	217,338,556.33
Belanja Bantuan Keuangan	6.38	2,883,902,205.92	3,067,895,166.66	3,263,626,878.29	3,471,846,273.13	3,693,350,065.36
Belanja Tidak Terduga	3.63	2,072,600,000.00	2,147,835,380.00	2,225,801,804.29	2,306,598,409.79	2,390,327,932.07
Belanja Langsung	0.92	190,875,284,404.42	204,571,193,652.15	218,903,964,880.17	235,252,464,462.00	251,124,757,143.66
Belanja Pegawai	9.70	48,807,981,714.79	53,965,646,070.88	58,689,783,363.21	64,239,847,110.80	67,970,243,960.53
Belanja Barang dan Jasa	6.38	64,782,183,160.71	68,675,592,368.67	73,057,095,161.79	77,981,143,375.69	83,517,804,555.37
Belanja Modal	6.38	77,285,119,528.92	81,929,955,212.61	87,157,086,355.17	93,031,473,975.51	99,636,708,627.77
Jumlah	**34.49**	**524,298,302,423.43**	**568,501,058,747.69**	**611,096,165,356.25**	**660,279,268,282.20**	**699,251,924,130.61**

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kota Batu dan Hasil Analisis

Selanjutnya berdasarkan realisasi penyerapan belanja secara nasional berdasarkan persentase menunjukkan perbandingan antara besaran realisasi penyerapan dengan anggaran belanja (konsolidasi) tahun 2012 berdasarkan hasil monitoring realisasi APBD yang dilakukan oleh kementerian keuangan, penyerapan belanja secara nasional cenderung relatif sama dengan periode tahun sebelumnya yaitu tahun 2011. Penyerapan belanja yang cenderung menumpuk di akhir tahun dan penyerapan belanja yang tidak mencapai 100% menyebabkan munculnya dana idle (tidak tergunakan). Dana idle pemda dalam laporan ini dilihat dari simpanan pemda dibank umum, kepemilikan BPD dalam bentuk SBI dan kepemilikan BPD dalam bentuk SUN. Untuk lebih jelasnya lihat grafik berikut:

Grafik 3.3
Perbandingan Realisasi APBD (Agregat Provinsi, Kabupaten dan Kota)
Tahun 2011 dan Tahun 2012

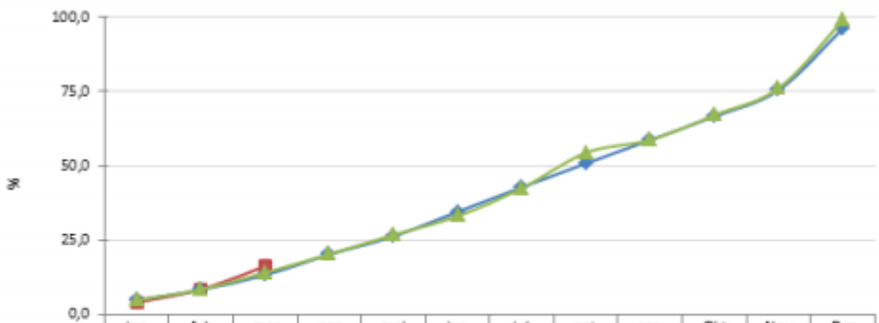

	jan	feb	mar	apr	mei	jun	jul	agt	sep	Okt	Nov	Des
2013	4,1	8,4	16,2									
2012	4,9	8,3	13,3	20,2	26,3	34,6	42,8	50,8	58,7	66,6	75,5	96,2
2011	4,8	8,4	14,0	20,3	26,8	33,1	42,4	54,4	58,8	67,1	76,1	98,8

Sumber : Bank Indonesia dan Ditjen Perimbangan Keuangan (data diolah)

Adapun realisasi penyerapan APBD Kota Batu pada prinsipnya sama jika dibandingkan terhadap realisasi penyerapan APBD secara nasional, yaitu penyerapan belanja yang cenderung menumpuk di akhir tahun serta penyerapan tidak mencapai 100% dan menjadi dana idle (tidak tergunakan). Untuk lebih jelasnya realisasi penyerapan APBD Kota Batu dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2008 s/d 2011 lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Realisasi Penyerapan Anggaran Belanja Kota Batu
Tahun Anggaran 2008–2011

URAIAN	Realisasi Penyerapan Anggaran dalam persen (%)			
	2008	**2009**	**2010**	**2011**
BELANJA TIDAK LANGSUNG	**88,37**	90.43	93.65	**97.02**
Belanja Pegawai	92,27	89.90	95.06	97.23
Belanja Hibah	54,67	90.76	81.33	93.80
Belanja Bantuan Sosial	96,34	91.39	90.44	98.23
Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	99,83	98.29	98.99	98.41
Belanja Tidak Terduga	-	55.05	69.95	28.40
BELANJA LANGSUNG	**66,24**	88.12	86.40	**87.77**
Belanja Pegawai	-	84.45	91.48	92.01
Belanja Barang dan Jasa	74,02	81.90	90.30	91.66
Belanja Modal	66,14	91.59	83.14	84.53

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kota Batu

Faktor penyebab pelaksanaan APBD tidak optimal yang ditandai dengan rendahnya penyerapan/realisasi APBD pada awal tahun dan

menumpuk di akhir tahun serta penyerapan tidak sampai 100% di Kota Batu sebagai berikut:

a. Secara umum, permasalahan belanja meliputi 2 (dua) hal pokok, yakni: efisiensi dan efektivitas. Dari aspek efesiensi, nilai realisasi belanja selalu berada di bawah pagu anggaran belanjanya; yang dari situ dapat dipandang sebagai terjadi penghematan. Namun, jika ditelusuri lebih lanjut fenomena terjadinya efisiensi belanja tersebut bukan sepenuhnya diperoleh dari penghematan belanja; dalam arti, terdapat kendala teknis dan nonteknis yang menghambat realisasi anggaran belanja program/kegiatan tertentu.
b. Ketidaksesuaian antara waktu pelaksanaan kegiatan dengan pencairan dana merupakan salah satu kendala teknis yang menghambat penyerapan anggaran. Terlambatnya penetapan dana oleh pemerintah pusat, juga menjadi salah satu penyebab pelaksanaan program dan kegiatan ada yang tertunda sampai mendekati batas akhir tahun pelaksanaan anggaran. Konsekuensinya, alokasi belanja yang sudah dianggarkan tidak dapat terserap maksimal pada tahun anggaran berjalan, bahkan kadang tertunda. Selain itu terdapat beberapa kegiatan yang tidak terealisasi, yang disebabkan oleh karena persoalan teknis anggaran maupun teknis pelaksanaan kegiatan. Menjadi catatan, bahwa pelaksanaan kegiatan-kegiatan fisik beranggaran besar cenderung memerlukan kejelian perencanaan dan persiapan ekstra. Hal inilah yang tampil sebagai kendala dalam beberapa kasus.
c. Selanjutnya, efektivitas belanja berkaitan dengan ketepatan penggunaan uang dalam mencapai sasaran pelaksanaan program/kegiatan. Dalam upaya meningkatkan efektivitas belanja, penganggaran berbasis kinerja mensyaratkan bahwa setiap penggunaan uang dalam belanja harus disertai dengan capaian kinerja. Dalam beberapa hal terdapat kesulitan bagi SKPD dalam menyusun dan menetapkan target kinerja yang tepat, sehingga beberapa program/kegiatan terkesan reaktif (bukan responsif), yang pada akhirnya bermuara pada inefektivitas belanja.

Solusi atas permasalahan belanja di atas, ditempuh melalui beberapa skenario berikut:

a. Mensinkronkan waktu pelaksanan kegiatan dengan penetapan anggaran, sebab terlambatnya penetapan APBD akan menghambat pelaksanaan APBD. Tertundanya pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dengan dana perimbangan, dapat dicegah (atau dikurangi intensitasnya) dengan

membangun koordinasi yang melibatkan berbagai pihak yang memiliki kewenangan dalam penetapan dana perimbangan dan proses penetapan APBD;

b. Melakukan persiapan-persiapan secara lebih teliti dan cermat serta koordinasi secara konsisten terkait perencanaan dan pelaksanaan anggaran, agar dengan demikian realisasi anggaran dapat lebih efektif sekaligus efisien;

c. Menyusun *Term of Refference* (TOR) untuk setiap usulan program/kegiatan pembangunan yang diajukan secara lebih cermat, yang sekaligus merupakan proses pembelajaran bagi SKPD mengenai arti penting indikator kinerja bagi keterukuran dan ketertanggungjawaban hasil pelaksanaan setiap program/kegiatan yang akan diusulkan dan dikelolanya.

3.1.2. Neraca Daerah

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas (perusahaan, pemerintah pusat, pemerintah daerah) yang meliputi aset, kewajiban dan ekuitas dana pada suatu saat tertentu. Laporan Neraca daerah akan memberikan informasi penting kepada manajemen pemerintahan daerah (seperti Kepala daerah dan Kepala Biro/Bagian Keuangan serta Kepala dinas), pihak legislatif daerah maupun para Kreditur/Pemberi Pinjaman kepada daerah serta masyarakat luas lainnya tentang posisi atau keadaan kekayaan atau aset daerah dan kewajibannya serta ekuitas dana pada tanggal tertentu. Elemen utama neraca Pemerintah Daerah meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Setiap elemen utama neraca tersebut diturunkan dalam sub-sub rekening yang lebih terinci.

A. Aset

Aset memberikan informasi tentang sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah daerah yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi pemerintah daerah maupun masyarakat di masa datang sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, serta dapat diukur dalam satuan moneter. Aset terdiri dari (i) aset lancar, (ii) investasi jangka panjang, (iii) aset tetap, (iv) dana cadangan, dan (v) aset lainnya. Pada tahun 2012, Kota Batu memiliki aset senilai Rp. 1.021.285.407.528,86. Pertumbuhan aset selama 2008-2012 tercatat 7,96% per tahun. Yang

terbesar nilainya adalah aset tetap, yaitu sebesar Rp. 854.744.850.061,79 pada tahun 2012.

Aset Lancar adalah kas dan sumber daya lainnya yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam 1 (satu) periode akuntansi. Aset lancar untuk Kota Batu pada tahun 2010 sebesar Rp. 41.050.308.035,54, tahun 2011 sebesar Rp. 73.850.883.860,67 dan pada tahun 2012 mencapai Rp. 131.381.955.826,28. Rata-rata pertumbuhan aset lancar ini sebesar 28,29% per-tahun. Peningkatan aset lancar ini disebabkan oleh kas daerah akibat dari sisa lebih dari tahun anggaran (Silpa) akibat dari tidak terserapnya kegiatan.

Investasi jangka panjang dimaksudkan untuk mendapatkan manfaat ekonomi atau manfaat sosial dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi. Investasi jangka panjang Kota Batu mengalami pertumbuhan yang cukup kecil dengan rata-rata 0,27 % per-tahun. Pada tahun 2010, investasi jangka panjang sebesar Rp. 15.407.316.403,74. namun tahun 2011 mengalami penurunan dengan investasi sebesar Rp 9.656.282.749,74 dan pada tahun 2012 investasi jangka panjang mengalami peningkatan menjadi Rp. 15.496.282.749,74. Investasi jangka panjang ini didominasi oleh investasi permanen berupa penyertaan modal Pemerintah Daerah serta investasi non permanen.

B. Ekuitas Dana

Ekuitas Dana merupakan selisih antara aset dengan kewajiban pemerintah daerah. Ekuitas Dana meliputi (i) Ekuitas Dana Lancar, (ii) Ekuitas Dana Investasi, dan (iii) Ekuitas Dana Cadangan. Ekuitas Dana Lancar adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Ekuitas dana investasi merupakan selisih antara jumlah nilai investasi permanen, aset tetap dan aset lainnya (tidak termasuk Dana cadangan) dengan jumlah nilai utang jangka panjang. Ekuitas dana cadangan merupakan kekayaan pemerintah daerah yang diinvestasikan dalam Dana cadangan untuk tujuan tertentu di masa mendatang. Nilai ekuitas dana Kota Batu pada tahun 2012 mencapai Rp 1.021.193.551.205,86. Nilai ekuitas dana yang terbesar adalah berupa ekuitas dana investasi yaitu sebesar Rp. 889.917.296.702,58 pada tahun 2013 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,95% per-tahun.

Tabel. 3.8
Rata-Rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kota Batu
Tahun 2010-2012

No.	Uraian	2010	2011	2012	Rata-Rata Pertumbuh-an (%)
1.	**ASET**				
1.1.	**ASET LANCAR**	**41.050.308.035,54**	**73.850.883.860,67**	**131.381.955.826,28**	**28,29**
1.1.1.	Kas	31.632.370.048,05	40.906.063.283,33	99.193.497.666,21	
1.1.2.	Investasi Jangka Panjang	-	-	-	
1.1.3.	Piutang	3.086.209.634,00	26.467.079.201,00	26.355.172.219,00	
1.1.4.	Piutang Lain-Lain	4.222.122.452,99	3.868.674.752,33	3.813.632.245,33	
1.1.5.	Persediaan	2.109.605.900,50	2.609.066.624,01	2.019.653.695,74	
1.2.	**INVESTASI JANGKA PANJANG**	**15.407.316.403,74**	**9.656.282.749,74**	**15.496.282.749,74**	**0,27**
1.2.1.	Investasi Non Permanen	4.236.750.000,00	647.115.000,00	6.487.115.000,00	
1.2.2.	Investasi Permanen	11.170.566.403,74	9.009.167.749,74	9.009.167.749,74	
1.3.	**ASET TETAP**	**670.956.528.565,85**	**795.277.862.365,20**	**854.744.850.061,79**	**6,04**
1.3.1.	Tanah	182.937.322.664,00	199.654.705.784,00	199.654.705.784,00	
1.3.2.	Peralatan dan Mesin	139.924.820.914,70	149.683.612.005,30	159.394.911.897,89	
1.3.3.	Gedung dan Bangunan	182.302.332.941,00	199.538.692.744,75	213.770.321.129,75	
1.3.4.	Jalan, Irigasi, & Jaringan	137.397.403.514,90	178.153.237.062,90	212.409.337.051,90	
1.3.5.	Aset Tetap lainnya	21.569.288.531,25	25.511.043.093,25	28.408.406.868,25	
1.3.6.	Konstruksi dalam pengerjaan	6.825.360.000,00	42.736.571.675,00	41.107.167.330,00	
1.4.	**DANA CADANGAN**	**-**	**-**	**-**	
1.4.1.	Dana Cadangan	-	-	-	
1.5.	**ASET LAINNYA**	**16.054.437.274,90**	**18.443.790.008,05**	**19.676.163.891,05**	**5,08**
1.5.1.	Tagihan penjualan angsuran	-	-	-	
1.5.2.	Tagihan tuntutan ganti kerugian daerah	-	-	-	
1.5.3.	Kemitraan dengan pihak kedua	-	-	-	
1.5.4.	Aset tak berwujud	-	372.302.929,00	1.578.847.212,00	
1.5.5.	Aset lain-lain	16.054.437.274,90	18.071.487.079,05	18.097.316.679,05	
	JUMLAH ASET DAERAH	**743.468.590.280,03**	**897.228.818.983,66**	**1.021.299.252.528,86**	**7,92**
2.	**KEWAJIBAN**	**496.433.864,00**	**763.218.323,00**	**91.856.323,00**	
2.1.	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	-	-	-	
2.1.1.	Utang perhitungan pihak ketiga	-	-	-	
2.1.2.	Utang Bunga	-	-	-	
2.1.3.	Utang Pajak	-	-	-	
2.1.4.	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	-	-	-	
2.1.5.	Pendapatan diterima dimuka	496.433.864,00	91.856.323,00	91.856.323,00	

2.1.6.	Utang Jangka Pendek Lainnya	-	671.362.000,00	-	
3.	**EKUITAS DANA**	**741.624.073.416,03**	**902.228.100.660,66**	**1.021.193.551.205,86**	
3.1.	EKUITAS DANA LANCAR	40.553.874.171,54	73.087.665.537,67	131.276.254.503,28	28,55
3.1.1.	SILPA	31.632.370.048,05	40.880.387.115,19	99.155.725.898,07	
3.1.2.	Cadangan piutang	7.308.332.086,99	30.335.753.953,33	30.168.804.464,33	
3.1.3.	Cadangan persediaan	2.109.605.900,50	2.609.066.624,01	2.019.653.695,74	
3.1.4.	Dana yang harus disediakan untuk pembayaran utang Jangka	(496.433.864,00)	(763.218.323,00)	(91.856.323,00)	
2.1.5.	Pendapatan yang ditangguhkan	-	25.676.168,14	23.926.768,14	
3.2.	EKUITAS DANA INVESTASI	701.070.199.244,49	829.140.435.122,99	889.917.296.702,58	5,95
3.2.1.	Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang	15.407.316.403,74	15.496.282.749,74	15.496.282.749,74	
3.2.2.	Diinvestasikan dalam aset tetap	670.956.528.565,85	795.277.862.365,20	854.884.063.028,79	
3.2.3.	Diinvestasikan dalam aset lainnya	14.706.354.274,90	18.366.290.008,05	19.536.950.924,05	
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA		742.120.507.280,03	902.991.318.983,66	1.021.285.407.528,86	7,96

Sumber: Bagian Keuangan, Setda Kota Batu

Selanjutnya rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk neraca keuangan daerah, rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (current ratio) dan Quick Ratio. Rasio lancar adalah aset lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek, sedang Quick Ratio adalah aset lancar dikurangi persediaan dibagi dengan kewajiban jangka pendek.

Rasio Lancar digunakan untuk melihat kemampuan Pemerintah Kota Batu dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin besar rasio yang diperoleh, semakin lancar hutang pembayaran jangka pendeknya. Berdasarkan perhitungan, nilai rasio lancar Neraca Keuangan Pemerintah Kota Batu tahun 2010 sebesar 82,69 persen, tahun 2011 sebesar 96,76 persen, dan tahun 2012 sebesar 1,43 persen. Nilai yang diperoleh ini mengindikasikan bahwa Pemerintah dapat dengan mudah mencairkan aset lancarnya untuk membayar seluruh hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Walaupun begitu, perlu diperhatikan nilai rasio lancar yang semakin menurun. Nilai rasio yang semakin kecil dapat menunjukkan semakin berkurangnya kemampuan pemerintah daerah dalam melunasi kewajibannya. Jika ditelurusi penyebabnya, hal ini dapat disebabkan oleh semakin berkurangnya jumlah aset lancar akibat semakin berkurangnya kas, namun di sisi lain utang jangka pendek juga semakin meningkat.

Quick Ratio lebih akurat dibandingkan rasio lancar *(current ratio)* karena Quick ratio telah mempertimbangkan persediaan dalam perhitungannya. Sebaiknya ratio ini tidak kurang dari 1. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai quick ratio neraca keuangan Pemerintah Kota Batu tahun 2010 sebesar 78,44 persen, tahun 2011 sebesar 93,34 persen dan tahun 2012 sebesar 1,40 persen. Nilai dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan aset lancar Pemerintah Kota Batu setelah dikurangi persediaan, mempunyai kemampuan yang cukup kuat untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis rasio keuangan Kota Batu tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 didapatkan untuk rasio total hutang terhadap total aset pada tahun 2010 sebesar 0,07 persen, tahun 2011 sebesar 0,09 persen dan tahun 2012 sebesar 0,01 persen. Rasio hutang terhadap modal pada tahun 2010 sebesar 0,51 persen, tahun 2011 sebesar 0,72 persen dan tahun 2012 sebesar 0,14 persen. Sedangkan rata-rata umur piutang dan rata-rata umur persedian nihil. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 3.9
Analisis Rasio Keuangan
Kota Batu Tahun 2010-2012

No.	Uraian	2010	2011	2012
		(%)	(%)	(%)
1	Rasio lancar (current ratio)	82,69	96,76	1,43
2	Rasio quick (quick ratio)	78,44	93,34	1,40
3	Rasio total hutang terhadap total aset	0,07	0,09	0,01
4	Rasio hutang terhadap modal	0,51	0,72	0,14
5	Rata-rata umur piutang	-	-	-
6	Rata-rata umur persediaan	-	-	-

Sumber: Bagian Keuangan, Setda Kota Batu

Secara umum kondisi keuangan yang dicerminkan melalui rasio neraca dan APBD dapat ditunjukkan sebagai berikut:

C. Rasio Keuangan Pemerintah Kota Batu Terhadap APBD Tahun 2007 Sampai dengan Tahun 2012

C.1. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rumus:

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah (PAD)}}{\text{Bantuan Pemerintah, Provinsi \& Pinjaman}}$$

Rasio kemandirian keuangan daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat

yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah.

Tabel 3.10.
Rasio Kemandirian
Tahun 2007-2012

Tahun	PAD	Bantuan Pemerintah Pusat, Propinsi & Pinjaman	Rasio Kemandirian *Rumus: 2/3*100*
1	2	3	4
2007	13.283.274.381,07	261.681.362.676,25	5,08
2008	14.202.630.312,49	295.851.799.185,27	4,80
2009	17.386.741.568,44	310.655.722.919,00	5,60
2010	17.735.602.953,95	343.297.801.294,00	5,17
2011	30.257.308.053,14	351.230.610.935,00	8,61
2012	38.794.059.670,38	432.630.825.518,00	8,97

Sumber: Bagian Keuangan Setda, dan Hasil Analisis

Dari data diatas menunjukkan bahwa rasio kemandirian keuangan Pemerintah Daerah Kota Batu masih rendah. Semakin tinggi rasio kemandirian mempunyai arti bahwa tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksternal (terutama pemerintah pusat/propinsi) semakin rendah, demikian pula sebaliknya. Data di atas, meskipun terjadi perkembangan yang cukup signifikan di tahun 2012, menunjukkan masih rendahnya rasio kemandirian keuangan Pemerintah Kota Batu, hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan Pemerintah Daerah Kota Batu terhadap bantuan pihak eksternal masih tinggi. Data pada tabel rasio kemandirian jika dibuat grafik akan tampak seperti di bawah ini.

Grafik 3.4
Perkembangan Kemandirian Keuangan Daerah
Tahun 2007-2012

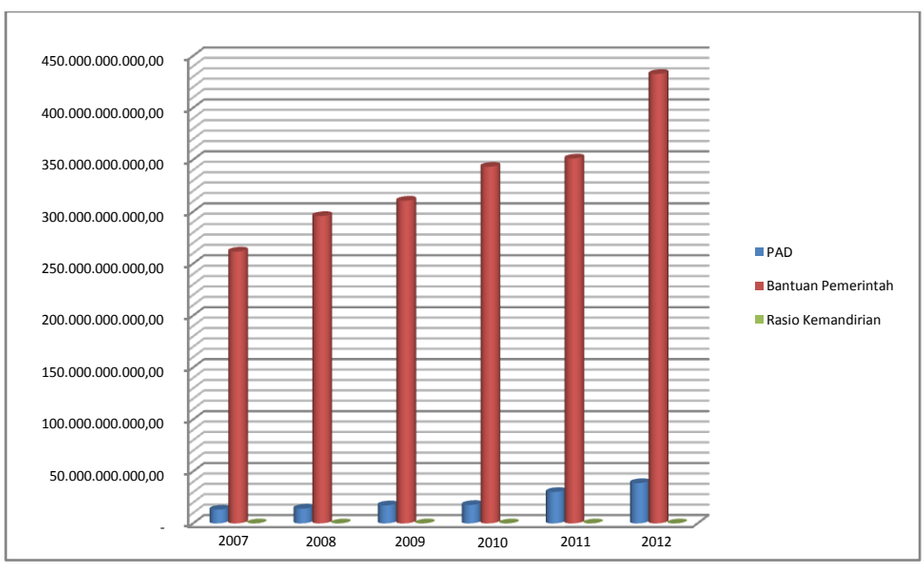

C.2. Rasio Aktivitas/Keserasian

a. Rasio Belanja Operasi Terhadap APBD

Rumus:

$$\text{Rasio Belanja Operasi Terhadap APBD} = \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total APBD}}$$

Berdasarkan tabel rasio belanja operasi terhadap APBD Kota Batu mulai tahun 2007 hingga tahun 2011 cenderung konstan, yaitu rasio belanja operasi terhadap APBD pada tahun 2007 sebesar 66,50 persen, tahun 2008 sebesar 72,19 persen, tahun 2009 sebesar 63,53 persen, tahun 2010 sebesar 75,36 persen dan tahun 2011 sebesar 75,60 persen dan tahun 2012 sebesar 75,83 persen. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 3.11.
Rasio Belanja Operasi terhadap APBD
Tahun 2007-2012

Tahun	Total Belanja Operasi	Total Belanja	Rasio Belanja Operasi terhadap APBD
1	2	3	4 = 2/3*100
2007	164,019,631,340.00	246,661,476,210.00	66.50
2008	206,954,994,312.44	286,689,994,653.44	72.19
2009	251,217,356,723.50	395,421,064,071.50	63.53
2010	301,993,746,772.50	400,760,875,754.53	75.36
2011	329,515,269,131.00	435,856,317,399.00	75.60
2012	330.515.234.211,00	435.856.559.660,72	75.83

Sumber : Bagian Keuangan Setda, dan Hasil Analisis

Data pada tabel rasio belanja operasi jika dibuat grafik akan tampak seperti di bawah ini.

Grafik 3.5
Perkembangan Belanja Operasi terhadap APBD
Tahun 2007-2012

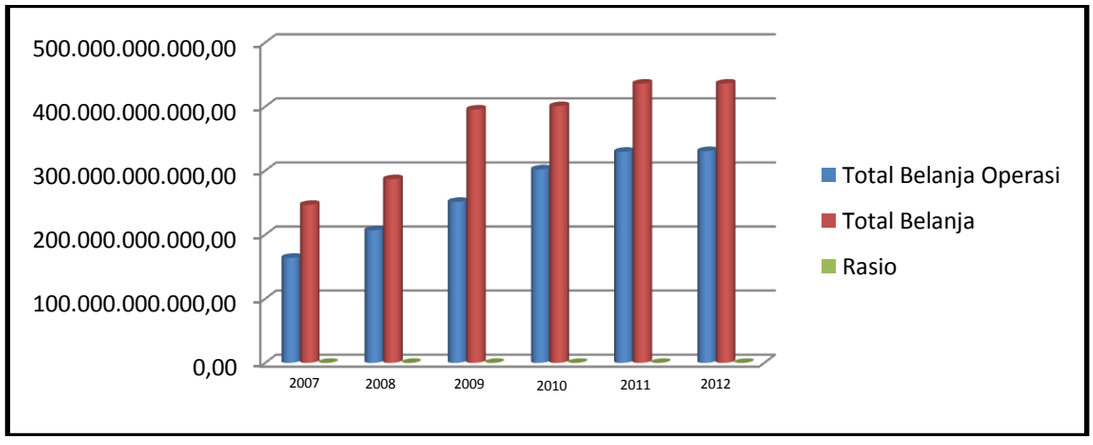

b. Rasio Belanja Modal Terhadap APBD

Rumus:

$$\text{Rasio Belanja Modal Terhadap APBD} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total APBD}}$$

Rasio belanja modal terhadap APBD didasarkan pada perbandingan antara total belanja modal dengan total belanja. Dari perhitungan rasio belanja operasi dan rasio belanja modal diketahui bahwa porsi belanja operasi lebih besar jika dibandingkan dengan belanja modalnya. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rasio belanja modal terhadap APBD tahun 2007 sebesar 33,41 persen, tahun 2008 sebesar 27,81 persen, tahun 2 009 sebesar 36,19 persen, tahun 2010 sebesar 24,34 persen dan tahun 2011 sebesar 24,40 persen dan pada tahun 2012 sebesar 52,16 persen. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dan diagram berikut:

Tabel 3.12.
Rasio Belanja Modal terhadap APBD
Tahun 2007-2012

Tahun	Total Belanja Modal	Total Belanja	Rasio Belanja Modal terhadap APBD
1	2	3	4 = 2/3*100
2007	82,415,344,870.00	246,661,476,210.00	33.41
2008	79,735,000,341.00	286,689,994,653.44	27.81
2009	143,102,657,348.00	395,421,064,071.50	36.19
2010	97,543,062,910.03	400,760,875,754.53	24.34
2011	106,341,048,268.00	435,856,317,399.00	24.40
2012	227.007.476.247,00	435.856.559.660,72	52,16

Sumber: Bagian Keuangan Setda, dan Hasil Analisis

Grafik 3.6
Perkembangan Belanja Modal terhadap APBD
Tahun 2007-2012

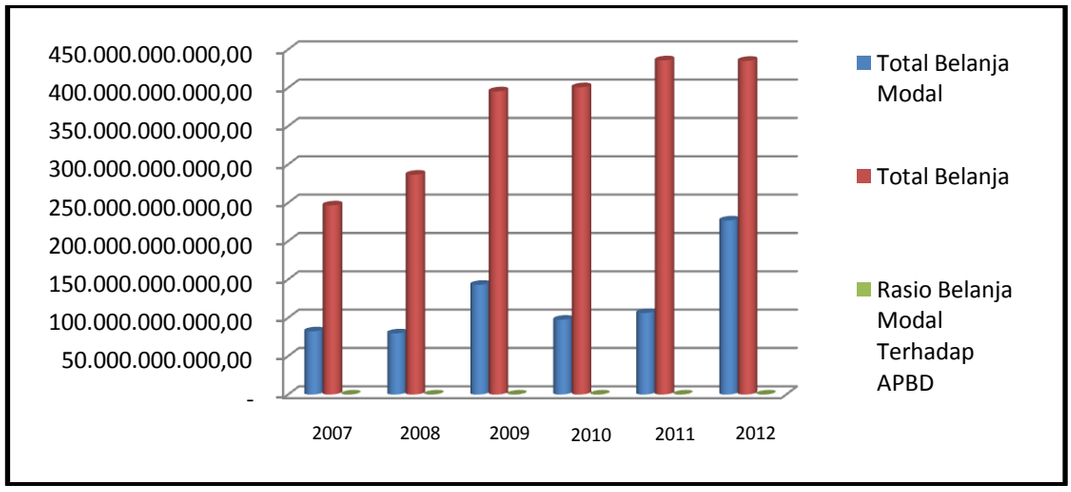

c. Rasio Pertumbuhan PAD

Rumus:

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{\text{Rp Xn-Xn-1}}{\text{Rp Xn-1}} \times 100\%$$

Rasio Pertumbuhan PAD digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan PAD nya yang telah dicapai dari periode ke periode.

Dari Perhitungan di atas diketahui bahwa rasio pertumbuhan tahun 2009 mengalami kenaikan dari 6,92% pada tahun 2008 menjadi 22,42% pada tahun 2009 22,42% dan pada tahun 2010 sebesar 2,01% . Pertumbuhantahun 2010 tidak sebesar pertumbuhan tahun 2009. Hal ini dikarenakan oleh peningkatan Realisasi PAD dari tahun 2009 ke tahun 2010 tidak signifikan, hanya sebesar Rp 348.861.385,51. Pada Tahun 2011 pertumbuhan PAD dapat dikatakan signifikan yakni sebesar 70,60% dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tahun 2012 pendapatan asli daerah sebesar Rp. 38.794.059.670,38 atau dengan rasio pertumbuhan sebesar 28,21 persen. Data pada tabel rasio pertumbuhan PAD jika dibuat grafik akan tampak seperti di bawah ini

Tabel 3.13.
Rasio Pertumbuhan PAD
Tahun 2007-2012

Tahun	PAD	Rasio Pertumbuhan
1	2	3
2007	13.283.274.381,07	0
2008	14.202.630.312,49	6,92
2009	17.386.741.568,44	22,42
2010	17.735.602.953,95	2,01
2011	30.257.308.053,14	70,60
2012	38.794.059.670,38	28,21

Sumber: Bagian Keuangan Setda, dan Hasil Analisis

Grafik 3.7
Pertumbuhan PAD Kota Batu
Tahun 2007-2012

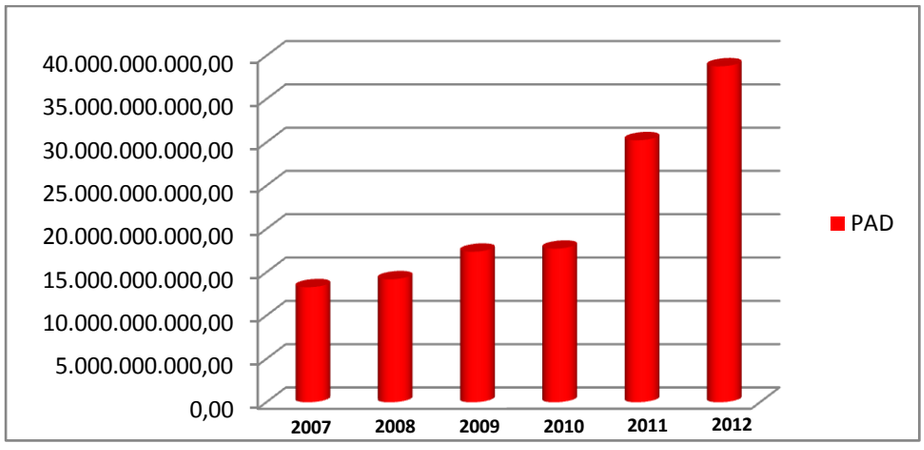

Grafik 3.8
Rasio Pertumbuhan PAD Kota Batu
Tahun 2007-2012

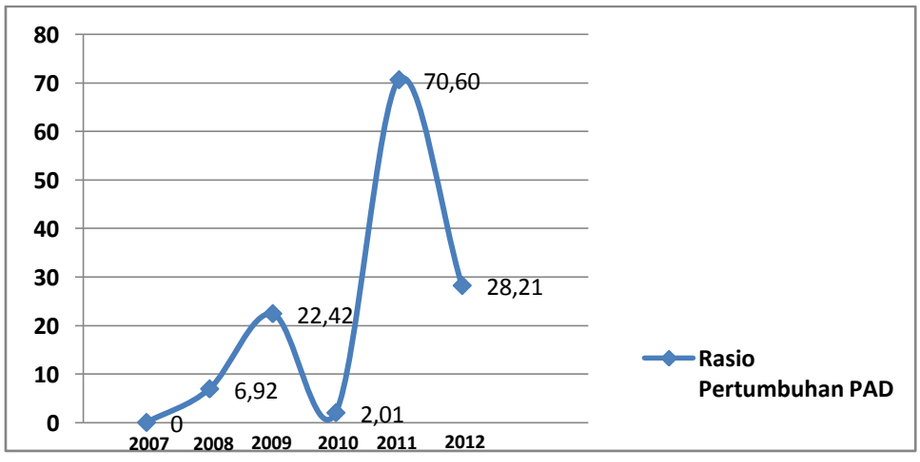

d. Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Rumus:

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}}$$

Rasio efektivitas PAD menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam memobilisasi penerimaan PAD sesuai dengan yang ditargetkan. Untuk mengukur kinerja pemerintah daerah dalam memobilisasi penerimaan PAD, indikator rasio efektivitas PAD saja belum cukup, sebab meskipun jiks dilihat dari rasio efektivitasnya sudah baik tetapi bila ternyata biaya untuk mencapai target tersebut sangat besar, maka berarti pemungutan PAD tersebut tidak efisien. Oleh karena itu perlu dihitung rasio efisiensi PAD. Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio efektifitas PAD yaitu rasio pertumbuhan pada tahun 2007 sebesar 103,76 persen, tahun 2008 sebesar 73,50 persen, tahun 2009 sebesar 77,00 persen, tahun 2010 sebesar 59,12 persen, tahun 2011 sebesar 100,66 persen dan tahun 2012 sebesar 123,18 persen. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dan grafik berikut:

Tabel 3.14.
Rasio Efektivitas PAD
Tahun 2007-2012

Tahun	Target PAD	Realisasi PAD	Rasio Pertumbuhan
1	2	3	4
2007	12,802,148,511.75	13,283,274,381.07	103.76
2008	19,323,649,999.69	14,202,630,312.49	73.50
2009	22,581,000,000.00	17,386,741,568.44	77.00
2010	30,000,000,000.00	17,735,602,953.95	59.12
2011	30,000,000,000.00	30,257,308,053.14	100.86
2012	31.494.481.182,00	38.794.059.670,38	123,18

Sumber: Bagian Keuangan Setda, dan Hasil Analisis

Grafik 3.9
Target dan Realisasi PAD Kota Batu
Tahun 2007-2012

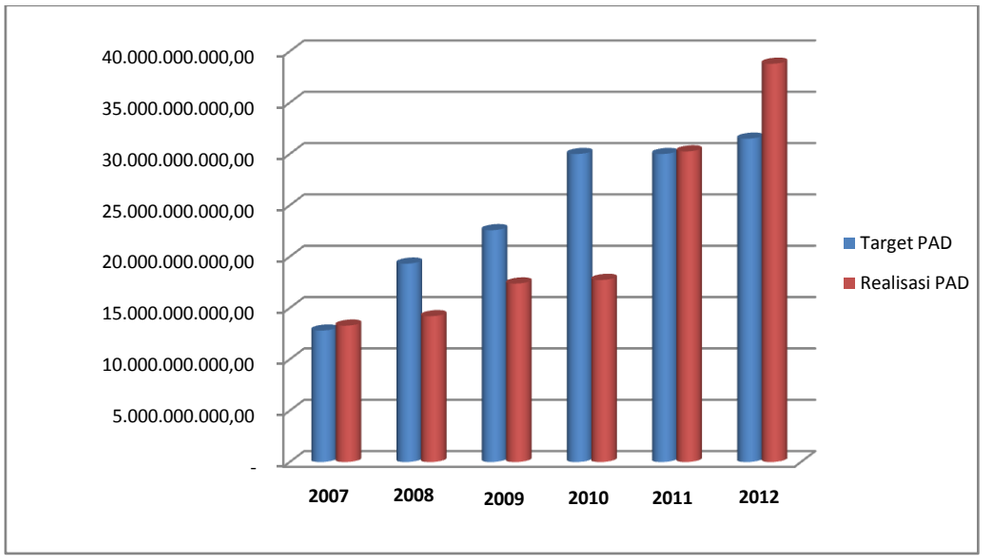

Grafik 3.10
Rasio Pertumbuhan PAD Kota Batu
Tahun 2007-2012

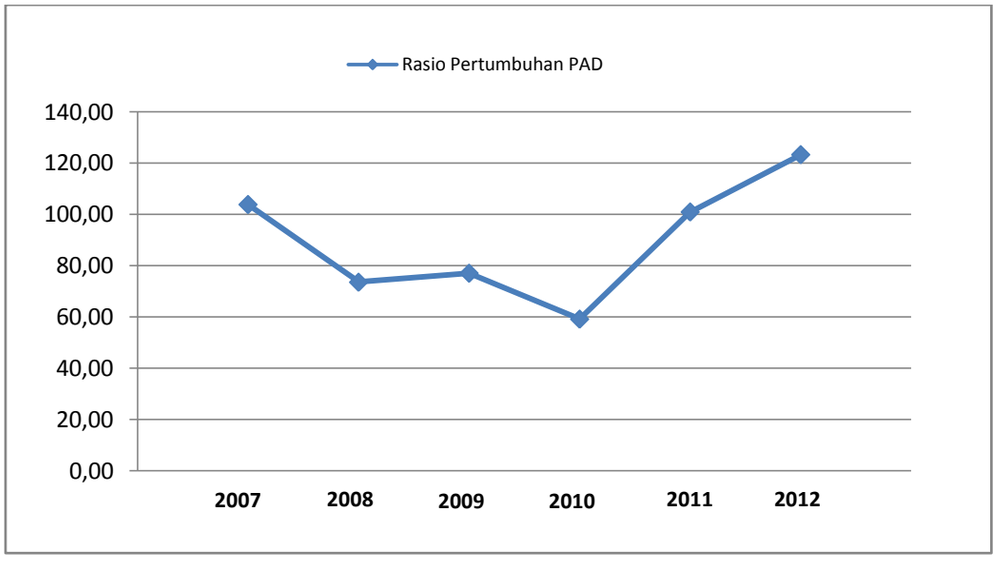

C.3. Laporan Arus Kas

Tabel berikut menyajikan laporan arus kas (cash flow) Pemerintah Kota Batu secara komparatif tahun 2008 dan 2011 yang mencakup arus kas masuk, arus kas keluar, Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi Non Keuangan, Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi Non Keuangan, Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi Non Keuangan dan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.15.
Pemerintah Kota Batu
LAPORAN ARUS KAS
Per 31 Desember 2008 dan 2011

Arus Kas dari Aktivitas Operasi	2008	2009	2010	2011
Arus Kas Masuk				
Pendapatan Pajak Daerah	6,841,187,889.00	7,861,348,123.00	9,529,225,958.00	19,404,220,619.00
Hasil Retribusi Daerah	2,757,399,233.00	3,087,977,630.00	3,478,065,774.00	4,048,972,418.00
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	749,099,174.91	876,068,906.11	924,903,592.24	1,543,221,141.59
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	3,854,944,015.58	5,561,346,909.33	3,803,407,629.71	5,260,893,874.55
Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	27,635,846,159.00	34,171,815,420.00	42,786,105,286.00	41,349,987,735.00
Dana Alokasi Umum	215,977,808,000.00	218,135,356,000.00	247,723,360,200.00	292,297,023,200.00
Dana Alokasi Khusus	30,520,000,000.00	33,037,000,000.00	18,275,000,000.00	17,583,600,000.00
Dana Bagi Hasil Pajak Dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	0	21,532,376,499.00	31,375,335,808.00	27,636,390,228.00
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	0	3,779,175,000.00	38,899,457,000.00	28,690,925,250.00
Bantuan Keuangan Dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	22724794063	40,435,105,000.00	13,430,110,000.00	8,213,100,000.00
Jumlah Arus Kas Masuk	311,061,078,534.76	368,477,569,487.44	410,224,971,247.95	446,028,334,466.14
Arus Kas Keluar				
Belanja Pegawai	131,561,860,981.00	157,133,442,862.00	193,393,983,335.00	212,191,015,115.00
Belanja Hibah	5,687,949,000.00	7,086,000,000.00	16,639,360,000.00	14,100,033,100.00
Belanja Bantuan Sosial	13,970,944,100.00	17,638,179,500.00	15,415,486,050.00	11,829,953,630.00
Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	15,412,947,000,00	15,502,575,000.00	17,411,876,000.00	18,554,857,500.00
Belanja Tidak Terduga	0	1,101,050,000.00	1,224,066,072.00	142,000,000.00
Belanja Barang dan Jasa	40,321,293,231.44	53,857,159,361.50	59,133,041,387.50	72,697,409,786.00
Jumlah Arus Kas Keluar	191,542,047,312.44	252,318,406,723.50	303,217,812,844.50	329,515,269,131.00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	119,519,031,222.32	116,159,162,763.94	107,007,158,403.45	116,513,065,335.14
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Non Keuangan				
Arus Kas Keluar				
Belanja Modal Pengadaan Tanah	79,000,000.00	42,449,258,000.00	0	1,652,510,700.00
Belanja Modal Pengadaan Alat-Alat Berat	22,345,071,167.00	53,946,000.00	1,227,171,000.00	1,204,551,000.00
Belanja Modal Pengadaan Alat-Alat Angkutan Darat Bermotor		7,458,224,020.00	2,689,246,000.00	744,262,000.00

Belanja Modal Pengadaan Alat-Alat Angkutan Darat Tidak Bermotor		204,066,000.00	234,540,000.00	0
Belanja Modal Pengadaan Alat-Alat Angkutan Udara		0	315,700,000.00	0
Belanja Modal Pengadaan Alat-Alat Bengkel		77,197,350.00	97,096,250.00	0
Belanja Modal Pengadaan Alat-Alat Pengolahan Pertanian dan Peternakan		1,050,902,000.00	825,309,600.00	173,125,000.00
Belanja Modal Pengadaan Peralatan Kantor		341,920,000.00	157,766,500.00	271,719,650.00
Belanja Modal Pengadaan Perlengkapan Kantor		315,026,000.00	912,614,200.00	328,279,250.00
Belanja Modal Pengadaan Komputer		3,383,955,968.00	1,370,195,630.00	3,209,086,298.00
Belanja Modal Pengadaan Mebeulair		970,755,050.00	373,846,885.00	1,484,576,970.00
Belanja Modal Pengadaan Peralatan Dapur		113,676,160.00	252,262,315.00	25,829,800.00
Belanja Modal Pengadaan Penghias Ruangan Rumah Tangga		175,093,093.00	214,167,084.00	211,497,200.00
Belanja Modal Pengadaan Alat-Alat Studio		474,091,820.00	255,111,119.00	693,199,550.00
Belanja Modal Pengadaan Alat-Alat Komunikasi		57,008,000.00	287,885,000.00	72,758,428.00
Belanja Modal Pengadaan Alat-Alat Ukur		193,773,100.00	217,540,000.00	65,121,000.00
Belanja Modal Pengadaan Alat-Alat Kedokteran		2,917,360,960.00	1,213,876,351.00	395,901,600.00
Belanja Modal Pengadaan Alat-Alat Laboratorium		1,216,377,350.00	1,765,448,288.00	2,079,002,867.00
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi Jalan	30,574,116,800.00	22,334,494,128.00	27,334,111,150.00	18,578,499,750.00
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi Jembatan		2,746,838,000.00	648,919,000.00	2,954,260,900.00
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi Jaringan Air		21,825,508,500.00	12,613,422,000.00	19,251,641,200.00
Belanja Modal Pengadaan Penerangan Jalan, Taman dan Hutan Kota		2,974,493,400.00	3,802,727,350.00	1,501,141,888.00
Belanja Modal Pengadaan Instalasi Listrik dan Telepon		889,466,900.00	966,254,820.00	144,365,000.00
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi/Pembelian*) Bangunan	25,612,337,649.00	30,161,582,309.00	35,188,910,168.03	50,626,603,799.00
Belanja Modal Pengadaan Buku/Kepustakaan	1,124,474,725.00	77,008,800.00	4,333,154,400.00	565,114,418.00
Belanja Modal Pengadaan Barang Bercorak Kesenian, Kebudayaan		82,500,000.00	74,172,000.00	0
Belanja Modal Pengadaan Hewan/Ternak dan Tanaman		117,527,000.00	45,676,800.00	0

Belanja Modal Pengadaan Alat-Alat Persenjataan/Keamanan		440,607,440.00	125,939,000.00	95,200,000.00
Belanja Modal Pengadaan Alat-alat dan Kelengkapan Olahraga		0.00	0.00	12,800,000.00
Jumlah Arus Kas Keluar	79,735,000,341.00	143,102,657,348.00	97,543,062,910.03	106,341,048,268.00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi Non Keuangan	(79,735,000,341.00)	(143,102,657,348.00)	(97,543,062,910.03)	(106,341,048,268.00)
Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan				
Arus Kas Masuk				
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman	1,336,936,597.99	0	24,000,000.00	0
Jumlah Arus Kas Masuk	1,336,936,597.99	0	24,000,000.00	0
Arus Kas Keluar				
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	9,339,717,823.80	1,981,750,000.00	4,279,000,000.00	924,000,000.00
Jumlah Arus Kas Keluar	9,339,717,823.80	1,981,750,000.00	4,279,000,000.00	924,000,000.00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pembiayaan	(8,002,781,225.81)	-1,981,750,000.00	-4,255,000,000.00	-924,000,000.00
Arus Kas dari Aktivitas Non Anggaran				
Arus Kas Masuk				
Penerimaan Perhitungan Fihak Ketiga (PFK)	8,771,580,906.00	36,142,237,435.48	34,336,548,928.51	37,366,606,413.13
Jumlah Arus Kas Masuk	*8,771,580,906.00*	36,142,237,435.48	34,336,548,928.51	37,366,606,413.13
Arus Kas Keluar				
Pengeluaran Perhitungan Fihak Ketiga (PFK)	8,771,580,906.00	36,142,237,435.48	34,336,548,928.51	37,366,606,413.13
Reklasifikasi Selisih Kas	0	13,532,005,278.90	0	0
Jumlah Arus Kas Keluar	8,771,580,906.00	49,674,242,714.38	34,336,548,928.51	37,366,606,413.13
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Non Anggaran	-	-13,532,005,278.90	0	0
Kenaikan / (Penurunan) Bersih Kas Selama Periode		-42,457,249,862.96	5,209,095,493.42	9,248,017,067.14
Saldo Awal Kas	51.573.972.725,08	55,348,519,138.69	26,423,274,554.63	31,632,370,048.05
Saldo Akhir Kas	54.616.876.194,69	26,423,274,554.63	31,632,370,048.05	40,880,387,115.19
Terdiri Dari :				
Kas Di Kas Daerah		26,290,458,137.63	31,632,370,048.05	40,880,387,115.19
Kas Di Bendahara Pengeluaran		132,816,417.00	0	0

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kota Batu, 2012

3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

3.2.1. Proporsi Penggunaan Anggaran

Berangkat dari konsepsi dasar bahwa implementasi kebijakan tidak semuanya harus dilakukan dengan pengeluaran dalam bentuk belanja (kerangka anggaran), namun dapat dilakukan melalui penciptaan iklim yang kondusif (kerangka regulasi); maka belanja daerah mengejawantah sebagai salah satu alat untuk merepresentasikan tugas-tugas pemerintahan dalam rangka pelayanan publik sesuai dengan kewenangan yang ada.

Konsepsi tersebut mengisyaratkan kejelian dalam menganalisis berbagai implementasi kebijakan, apakah harus dialokasikaan belanja atau cukup difasilitasi dengan regulasi yang kondusif. Upaya ini merupakan salah satu bentuk riil dari ketepatan dalam menetapkan alternatif pemecahan masalah (efektivitas), yang akan berujung pada pendayagunaan anggaran (efisiensi). Sekaligus menghapus stigma bahwa implementasi kebijakan harus selalu menggunakan anggaran belanja.

Kebijakan pengelolaan keuangan Pemerintah Kota Batu selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan proporsi pengeluaran yang digunakan untuk belanja aparatur bersifat fluktuatif dan cenderung meningkat. Pada tahun 2010, proporsi belanja aparatur terhadap total pengeluaran mencapai 48 persen, kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi 49 persen dan pada tahun tahun 2008 meningkat lagi menjadi 54 persen. Kondisi ini memperlihatkan bahwa APBD Kota Batu sudah mengarah untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi publik karena sebagian besar APBD Kota Batu digunakan digunakan untuk belanja tidak langsung. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 3.16
Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
Kota Batu Tahun 2010-2012

No.	Uraian	Total Belanja untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur (Rp.)	Total Pengeluaran (Belanja+Pembiayaan Pengeluaran) (Rp.)	Persentase
		(a)	(b)	(a) / (b) x 100%
1	Tahun anggaran 2010	193.393.983.335,00	405.039.875.754,53	48%
2	Tahun anggaran 2011	212.191.015.115,00	436.780.317.399,00	49%
3	Tahun anggaran 2012	238.716.063.988,00	438.859.921.660,72	54%

Sumber: Bagian Keuangan, Setda Kota Batu

3.2.2. Analisis Pembiayaan

Kebijakan umum pembiayaan daerah Kota Batu diarahkan untuk meningkatkan kinerja manajemen pembiayaan daerah dan mengarah pada akurasi, efisiensi, efektifitas serta profitabilitas. Oleh karena itu kebijakan pembiayaan daerah difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

a) Dalam hal APBD diperkirakan surplus, akan dilakukan untuk pembentukan dana cadangan guna mendanai kegiatan yang penyediaan dananya tidak dapat sekaligus dibebankan dalam satu tahun anggaran dan untuk kegiatan investasi, baik investasi yang bersifat permanen berupa penyertaan modal kepada BUMD maupun investasi non permanen dalam rangka pelayanan / pemberdayaan masyarakat melalui pemberian bantuan modal kerja, pembentukan dana bergulir kepada kelompok masyarakat dan pemberian fasilitas terjadinya defisit anggaran sehingga menghindari timbulnya hutang dan kesulitan likuiditas keuangan daerah.pendanaan kepada usaha ekonomi skala mikro dan menengah.

b) Dalam APBD diperkirakan mengalami defisit, maka perlu ditetapkan pembiayaan untuk menutup defisit tersebut diantaranya dengan memanfaatkan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun anggaran sebelumnya.

c) Untuk mendukung terciptanya stabilitas keuangan daerah, maka diupayakan agar selisih antara penerimaan pembiayaan dengan pengeluaran pembiayaaan yang selanjutnya disebut sebagai pembiayaan netto, nilainya harus dapat menutup.

Berdasarkan data terkait, selama kurun waktu 2010-2012, APBD Kota Batu mengalami defisit anggaran. Pada dua tahun awal dengan defisit riil anggaran Kota Batu dalam kurun tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2010 mengalami defisit sebesar Rp. 9.464.095.493,42, tahun 2011 sebesar Rp. 10.172.017.067,14 dan tahun 2012 sebesar Rp. 60.806.429.522,66.

Selanjutnya untuk menutupi defisit anggaran, yaitu dengan menggunakan sisa lebih penghitungan anggaran (Silpa) tahun anggaran sebelumnya. Adapun Silpa tahun anggaran 2010 sebesar Rp. 31.632.370.048,05 , tahun 2011 sebesar Rp. 40.880.387.115,19, dan tahun 2012 sebesar Rp. 99.169.570.898,07. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 3.17
Defisit Riil Anggaran
Kota Batu Tahun 2010-2012

No.	Uraian	2010	2011	2012
		Rp.	Rp.	Rp.
1	Realisasi pendapatan daerah	410.224.971.247,95	446.028.334.466,14	495.994.989.183,38
2	Belanja daerah	400.760.875.754,53	435.856.317.399,00	435.188.559.660,72
3	Pengeluaran pembiayaan daerah	4.279.000.000,00	924.000.000,00	3.671.362.000,00
	Defisit Riil	**9.464.095.493,42**	**10.172.017.067,14**	**60.806.429.522,66**

Sumber: Bagian Keuangan, Setda Kota Batu

Tabel 3.18
Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran
Kota Batu Tahun 2010-2012

No.	Uraian	2010	2011	2012
		Rp.	Rp.	Rp.
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) tahun anggaran sebelumnya	31.632.370.048,05	40.880.387.115,19	99.169.570.898,07
2	Pencairan dana cadangan	-	-	-
3	Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	-	-	-
4	Penerimaan pinjaman daerah	-	-	-
5	Penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah	-	-	-
6	Penerimaan piutang daerah	-	-	-

Sumber: Bagian Keuangan, Setda Kota Batu

Tabel 3.19
Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran
Kota Batu Tahun 2010-2012

No	Uraian	2010		2011		2012	
		Rp.	% dari SILPA	Rp.	% dari SILPA	Rp.	% dari SILPA
1	Jumlah SILPA	31.632.370.048,05	100%	40.880.387.115,19	100%	99.169.570.898,07	100%
2	Pelampauan penerimaan PAD	-	0%	241.864.301,14	0,59%	5.594.059.670,38	5,64%
3	Pelampauan penerimaan dana perimbangan	-	0%	-		6.139.069.466,00	6,19%
4	Pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah	-	0%	-		4.057.159.207,00	4,09%
5	Sisa penghematan belanja atau akibat lainnya	9.464.095.493,42	29,92%	10.172.017.067,14	24,88%	60.806.429.522,66	61,32%
6	Kewajiban kepada pihak ketiga		0%	-	0%	--	0%

	sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan						
7	Kegiatan lanjutan		0%	-	0%	-	0%

Sumber: Bagian Keuangan, Setda Kota Batu

3.3. Kerangka Pendanaan

1.3.1. Analisis pengeluaran periodik prioritas utama

Analisis terhadap terhadap realisasi pengeluaran wajib dan mengikat ditujukan untuk menghitung kebutuhan pendanaan belanja dan pengeluaran pembiayaan yang tidak dapat dihindari atau harus dibayar dalam satu tahun anggaran. Belanja periodik prioritas utama adalah pengeluaran yang harus dibayar setiap periodik oleh pemerintah daerah dalam rangka keberlangsungan pelayanan dasar.

Pertumbuhan belanja periodik urusan wajib pada masing-masing SKPD Kota Batu jika dibandingkan terhadap belanja daerah maka rata-rata perbandingannya di atas 50,65 persen. Dengan memperhatikan kondisi yang demikian maka proporsi belanja daerah tersebut lebih banyak dialokasi untuk belanja pembangunan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 3.20
Presentase Belanja Urusan Wajib Terhadap Belanja Daerah Kota Batu
Tahun 2009-2011

Kode SKPD	Nama SKPD	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Rata-Rata Pertumbuhan Pertahun (%)
1.01.01.01	DINAS PENDIDIKAN	24.145.980.000,00	22.942.680.000,00	32.019.356.000,00	11,55
1.02.01.01	DINAS KESEHATAN	9.710.570.000,00	9.711.721.117,00	9.711.721.117,00	0,01
1.03.01.01	DINAS PENGAIRAN DAN BINA MARGA	37.889.800.000,00	37.921.830.000,00	50.220.870.000,00	12,29
1.03.02.01	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang	30.799.188.800,00	57.124.874.550,00	55.803.214.801,00	21,86
1.06.01.01	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	8.484.436.100,00	3.978.500.000,00	3.703.500.000,00	(60,34)
1.07.01.01	Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika	2.480.379.000,00	2.612.410.000,00	2.762.410.000,00	5,24
1.08.01.01	Kantor Lingkungan Hidup	2.446.507.000,00	2.078.700.000,00	2.066.700.000,00	(9,14)
1.10.01.01	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1.529.700.000,00	1.375.781.889,00	2.169.781.889,00	12,70
1.11.01.01	Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan KB	2.451.800.000,00	2.288.199.513,00	2.200.199.173,00	(5,57)
1.13.01.01	Dinas Sosial dan Tenaga Kerja	-	1.800.000.000,00	2.531.324.000,00	64,45
1.15.01.01	Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan	3.199.258.300,00	2.272.800.000,00	2.432.800.000,00	(17,09)
1.17.01.01	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	7.182.800.000,00	7.056.285.000,00	4.991.153.500,00	(21,58)
1.18.01.01	Dinas Pemuda dan Olah Raga	2.719.504.500,00	1.438.000.000,00	1.326.429.000,00	(48,76)
1.19.01.01	KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK, DAN PERLINDUNGAN MASYARAKA	1.105.900.000,00	1.025.211.600,00	1.000.000.000,00	(5,20)
1.19.02.01	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA	1.241.700.000,00	1.159.851.500,00	1.059.807.500,00	(8,25)
1.20.01.01	DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH	-	-	-	
1.20.02.01	WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA	-	-	-	
1.20.03.01	BAGIAN PEMERINTAHAN	1.075.000.000,00	1.000.000.000,00	1.100.000.000,00	0,80
1.20.03.02	BAGIAN HUKUM	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	-
1.20.03.03	BAGIAN PEMBANGUNAN	925.000.000,00	1.000.000.000,00	1.350.000.000,00	16,71
1.20.03.04	BAGIAN PEREKONOMIAN	1.621.672.000,00	1.484.090.381,00	1.000.000.000,00	(28,84)
1.20.03.05	BAGIAN UMUM	9.766.560.021,00	7.840.518.000,00	7.840.518.000,00	(12,28)
1.20.03.06	BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL	1.921.150.000,00	1.433.000.000,00	1.633.000.000,00	(10,91)
1.20.03.07	BAGIAN ORGANISASI	1.000.000.000,00	875.000.000,00	875.000.000,00	(7,14)
1.20.03.08	BAGIAN KESEJAHTERAAN RAKYAT DAN KEMASYARAKATAN	750.000.000,00	750.000.000,00	750.000.000,00	-
1.20.03.09	BAGIAN KEUANGAN (SKPD)	63.543.500.649,00	1.740.000.000,00	2.538.414.000,00	(1.760,24)
1.20.03.10	BAGIAN KEUANGAN (PPKD)	-	-	-	
1.20.03.11	BAGIAN PERLENGKAPAN	-	3.372.933.000,00	4.430.930.000,00	61,94
1.20.04.01	SEKRETARIAT DPRD	6.578.096.000,00	7.583.691.000,00	8.196.076.000,00	10,37
1.20.06.01	INSPEKTORAT	1.112.200.000,00	1.861.555.000,00	1.800.555.000,00	18,43
1.20.07.01	KANTOR PELAYANAN PERIJINAN TERPADU	1.312.555.000,00	965.000.000,00	965.000.000,00	(18,01)
1.20.08.01	BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH	3.732.200.000,00	4.578.000.000,00	4.122.934.300,00	3,72
1.20.09.01	KECAMATAN BATU	1.043.400.000,00	1.075.800.000,00	750.000.000,00	(20,21)
1.20.10.01	KECAMATAN BUMIAJI	825.600.000,00	802.619.377,00	750.000.000,00	(4,94)
1.20.11.01	KECAMATAN JUNREJO	816.400.000,00	884.609.450,00	750.000.000,00	(5,12)
1.20.12.01	DINAS PENDAPATAN	-	2.584.000.000,00	2.249.846.440,00	42,57
1.21.01.01	KANTOR KETAHANAN PANGAN	-	850.000.000,00	750.000.000,00	43,33
1.26.01.01	KANTOR PERPUSTAKAAN, KEARSIPAN, DAN DOKUMENTASI	760.800.000,00	843.200.000,00	750.000.000,00	(1,33)
2.01.01.01	DINAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN	25.379.400.000,00	10.466.559.000,00	10.913.559.000,00	(69,19)
Jumlah		**258.551.057.370,00**	**207.777.420.377,00**	**228.515.099.720,00**	(7,68)
Belanja Daerah		**368.477.569.487,44**	**410.224.971.247,95**	**446.028.334.466,14**	
Persentase Belanja Urusan Wajib SKPD Terhadap Belanja Daerah		**57,48**	**50,65**	**51,23**	

Sumber: Bagian Keuangan, Setda Kota Batu

1.3.2. Proyeksi Data Masa Lalu

Kerangka pendanaan merupakan kapasitas kemampuan riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah selama 5 tahun ke depan. Kapasitas kemampuan riil adalah total penerimaan daerah setelah dikurangkan dengan berbagai pos atau belanja dan pengeluaran yang wajib dan mengikat serta prioritas utama.

Penyusunan kebijakan anggaran baik sebagai kerangka anggaran maupun kerangka regulasi, harus mengacu pada landasan yuridis RKPD dan KUA APBD Kota Batu. Dengan *frame* yuridis ini, maka penyusunan kebijakan perencanaan belanja diarahkan:

a) Dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota Batu yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan yang ditetapkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan;
b) Untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial, dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan sistem jaminan sosial;
c) Didasarkan pada pendekatan prestasi kerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta memperjelas efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran;
d) Pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengentasan kemiskinan serta mengurangi angka pengangguran;
e) Menunjang produk unggulan daerah yang berorientasi pasar;
f) Mengendalikan tingkat konsumsi dan mengutamakan penggunaan produk dalam negeri;
g) Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk peningkatan investasi di daerah melalui kerjasama antar daerah dan antar sektor;
h) Diprioritaskan untuk menunjang efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang menjadi tanggungjawabnya serta peningkatan kinerja pelayanan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat;

i) Pola penggunaan dana perimbangan adalah sebagai berikut:

- Dana bagi hasil pajak diprioritaskan untuk mendanai perbaikan lingkungan permukiman di perkotaan, serta pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur;
- Dana bagi hasil sumberdaya alam diutamakan pengalokasiannya untuk mendanai pelestarian lingkungan, perbaikan dan penyediaan fasilitas umum dan fasilitas sosial, fasilitas pelayanan kesehatan dan pendidikan untuk tercapainya standar pelayanan minimal yang ditetapkan peraturan perundang-undangan;
- Dana Alokasi Umum (DAU) diprioritaskan untuk mendanai kebutuhan belanja pegawai negeri sipil daerah dan urusan wajib dalam rangka peningkatan pelayanan dasar dan pelayanan umum; dan
- Dana Alokasi Khusus (DAK) dialokasikan untuk mendanai kebutuhan fisik, sarana dan prasarana dasar yang menjadi urusan Pemerintah Kota Batu antara lain program dan kegiatan pendidikan, kesehatan, pertanian, peternakan, infrastruktur, air bersih, lingkungan hidup, kependudukan dan lainnya sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh menteri teknis terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Adapun arah kebijakan belanja derah Kota Batu pada Tahun 2012-2017, yaitu:

a) Pengalokasian Belanja Daerah diarahkan pada program dan kegiatan pelayanan dasar kepada masyarakat yang mengacu pada prioritas pembangunan Kota Batu sebagaimana tercantum dalam penjabaran visi serta misi RPJMD Kota Batu Tahun 2012-2017.

b) Kegiatan mendesak lainnya yang apabila ditunda akan menimbulkan kerugian yang lebih besar bagi Pemerintah Kota Batu dan masyarakat serta mengacu pada prioritas pembangunan Kota Batu yang tercantum penjabaran visi serta misi RPJMD tahun 2012-2017.

c) Pendanaan kegiatan darurat yang penganggarannya belum tersedia atau belum mencukupi.

d) Mengakomodasi kebutuhan masyarakat berkembang dan tidak terkonsentrasi pada program dan/atau kegiatan serta lokasi tertentu.

e) Penjadwalan ulang capaian target kinerja program dan kegiatan dalam tahun anggaran yang berjalan yang diperkirakan tidak dapat terealisasi secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka arah kebijakan belanja daerah difokuskan pada:

a) Efektifitas dan efisiensi pemanfaatan belanja daerah melalui pemanfaatan belanja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta mengoptimalkan target kinerja sektor untuk mendukung target kinerja daerah.
b) Mempertajam alokasi anggaran melalui upaya pemberdayaan ekonomi rakyat dan mempercepat pembanguna infrastruktur yang menunjang perekonomian daerah dalam rangka mendukung percepatan target-target kinerja ekonomi.
c) Penanganan isu-isu strategis melalu stimulasi belanja dan bekerjasama dengan lembaga-lambaga atau instansi yang berkompeten.
d) Mengoptimalkan pemanfaatan belanja langsung untuk penyelenggaraan urusan Pemerintah Kota Batu dan fasilitas bantuan keuangan, belanja bantuan hibah maupun belanja b antuan sosial sesuai kemampuan keuangan daerah dan mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku.
e) Memenuhi kekurangan dana sharing untuk percepatan pembangunan infrastruktur dan sektor usaha produktif serta program dan kegiatan lain yang telah menjadi kesepakatan bersama (MoU) antara Pemerintah Kota Batu dengan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
f) Pemenuhan belanja langsung untuk operasional kantor dengan prinsip efisiensi pemanfaatan air, listrik, telepon serta rehabilitasi ringan gedung kantor.
g) Penggeseran/penyesuaian anggaran antar unit organisasi, antar kegiatan dan antar jenis serta obyek belanja.
h) Penambahan/pengurangan alokasi anggaran belanja daerah sebagai akibat adanya prakiraan yang tidak dan/atau dapat tercapai/terlaksana.
i) Mendanai program dan kegiatan baru dengan kriteria harus diselesaikan sampai dengan akhir tahun anggaran yang berkenaan.
j) Mengakomodasi perubahan anggaran mendahului perubahan APBD tahun anggaran yang berkenaan.

Pada kurun waktu 5 tahun mendatang kapasitas riil kemampuan keuangan daerah Kota Batu diharapkan akan semakin meningkat. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa laju pertumbuhan pendapatan daerah diproyeksikan mengalami peningkatan dan terjadi peningkatan efektivitas

penggunaan belanja daerah. Perkiraan pendapatan dan belanja daerah Kota Batu Tahun Anggaran 2012 sampai dengan 2017 tersaji secara lengkap dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.21.
Proyeksi Pendapatan
Tahun 2013-2017

Uraian	Rata2 Pertumbuhan (%)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
PENDAPATAN	**10.52**	**568.000.000.000,00**	**618.000.000.000,00**	**668.000.000.000,00**	**720.000.000.000,00**	**768.000.000.000,00**
Pendapatan Asli Daerah	22.03	48.000.000.000,00	49.000.000.000,00	50.000.000.000,00	51.000.000.000,00	52.000.000.000,00
Pajak daerah	29.72	20,748,188,327.15	22,239,431,536.03	23,825,614,008.67	25,514,321,637.35	27,358,985,831.01
Retribusi daerah	13.80	5,263,380,398.05	5,989,875,289.63	6,816,646,959.17	7,757,536,429.26	8,828,295,173.81
Hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan	18.96	1,784,346,708.76	2,122,595,451.38	2,524,964,138.47	3,003,607,633.49	3,572,984,930.16
Lain-lain PAD yang sah	11.69	6,427,076,120.07	6,889,012,047.48	7,380,356,897.99	7,903,460,520.48	8,474,874,130.27
Dana Perimbangan	8.67	422,088,680,350.55	466,052,648,795.31	514,614,734,888.83	568,260,578,692.54	627,569,863,665.02
Dana bagi hasil pajak /bagi hasil bukan pajak	9.20	42,907,235,230.72	46,853,504,916.99	51,162,721,419.86	55,868,265,730.05	61,006,588,958.96
Dana alokasi umum	10.74	359,638,217,001.60	398,251,277,159.79	441,010,082,526.07	488,359,746,832.94	540,793,174,071.33
Dana alokasi khusus	(16.79)	19,543,228,118.23	20,947,866,718.54	22,441,930,942.91	24,032,566,129.55	25,770,100,634.72
Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	21.99	53,905,973,658.61	57,780,380,226.97	61,901,448,979.57	66,288,888,861.71	71,081,520,288.83
Hibah		-	-	-	-	-
Dana darurat		-	-	-	-	-
Dana bagi hasil pajak dari provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya ***)	4.62	28,173,682,044.85	30,198,620,866.30	32,352,476,419.60	34,645,549,484.44	37,150,393,842.52
Dana penyesuaian dan otonomi khusus****)	131.08	23,430,691,384.40	25,114,735,256.34	26,905,992,951.23	28,813,031,130.28	30,896,189,271.51
Bantuan keuangan dari provinsi atau Pemerintah Daerah lainnya	(62.40)	2,301,600,229.36	2,467,024,104.32	2,642,979,608.74	2,830,308,246.99	3,034,937,174.79

Sumber: Bagian Keuangan, Setda Kota Batu dan Hasil Analisis

Grafik 3.11
Proyeksi Pendapatan
Kota Batu Tahun 2013-2017

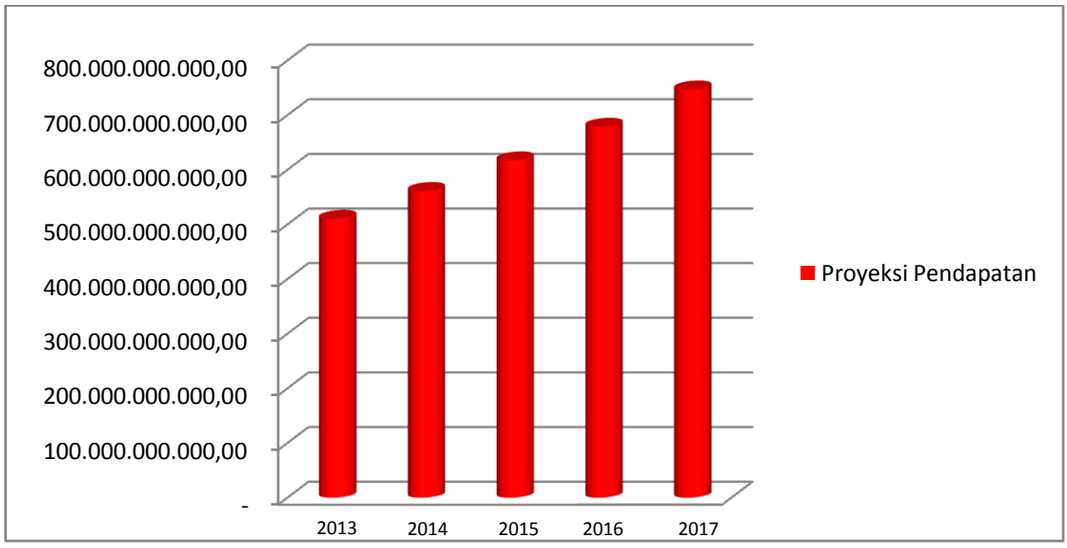

Tabel 3.22
Proyeksi Belanja Daerah Kota Batu
Tahun 2013-2017

Uraian	Rata2 Pertumbuh-an (%)	2013	2014	2015	2016	2017
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Belanja Tidak Langsung	33.57	333,423,018,019.01	363,929,865,095.53	392,192,200,476.08	425,026,803,820.20	448,127,166,986.95
Belanja Pegawai	9.70	264,015,677,645.93	291,914,890,073.94	317,469,036,439.10	347,490,844,139.74	367,669,577,567.49
Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-
Belanja Hibah	3.63	40,294,782,790.56	41,757,483,405.86	43,273,280,053.49	44,844,100,119.43	46,471,940,953.77
Belanja Bantuan Sosial	3.63	24,004,726,435.64	24,876,098,005.25	25,779,100,362.84	26,714,881,706.01	27,684,631,911.94
Belanja Bagi Hasil	9.47	151,328,940.96	165,663,063.82	181,354,938.06	198,533,172.09	217,338,556.33
Belanja Bantuan Keuangan	6.38	2,883,902,205.92	3,067,895,166.66	3,263,626,878.29	3,471,846,273.13	3,693,350,065.36
Belanja Tidak Terduga	3.63	2,072,600,000.00	2,147,835,380.00	2,225,801,804.29	2,306,598,409.79	2,390,327,932.07
Belanja Langsung	0.92	190,875,284,404.42	204,571,193,652.15	218,903,964,880.17	235,252,464,462.00	251,124,757,143.66
Belanja Pegawai	9.70	48,807,981,714.79	53,965,646,070.88	58,689,783,363.21	64,239,847,110.80	67,970,243,960.53
Belanja Barang dan Jasa	6.38	64,782,183,160.71	68,675,592,368.67	73,057,095,161.79	77,981,143,375.69	83,517,804,555.37
Belanja Modal	6.38	77,285,119,528.92	81,929,955,212.61	87,157,086,355.17	93,031,473,975.51	99,636,708,627.77
Jumlah	**34.49**	**524,298,302,423.43**	**568,501,058,747.69**	**611,096,165,356.25**	**660,279,268,282.20**	**699,251,924,130.61**

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kota Batu dan Hasil Analisis
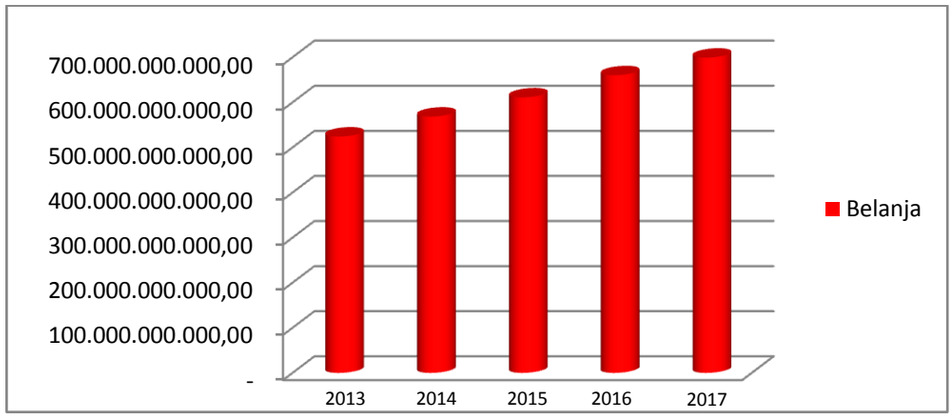
Grafik 3.12
Proyeksi Belanja
Kota Batu Tahun 2013-2017